

## BAB IV

### Temuan dan Analisis Data

Pemilihan bahasa menurut Fishman ditentukan sekurang-kurangnya oleh tiga faktor yaitu kerelasiaan antar penutur, topik pembicaraan, tempat dan waktu pembicaraan berlangsung (Pride, 1970: 20). Kerelasiaan antar penutur dalam pemilihan bahasa sangatlah dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial antar penutur. Faktor sosial itu bisa yang berdimensi vertikal yaitu perbedaan usia, kedudukan status sosial ekonomi, dan lain-lain. Disamping itu juga faktor sosial yang berdimensi Horizontal yaitu tingkat keakraban antar penutur. Disamping faktor-faktor sosial, faktor situasional juga berpengaruh pada pemilihan bahasa. Faktor situasional itu adalah situasi disaat pembicaraan tersebut berlangsung, yaitu situasi resmi atau situasi tidak resmi. Dan juga tempat pembicaraan tersebut berlangsung tempat resmi atau tidak resmi. Tempat resmi yaitu kantor, sekolahan, tempat ibadah dan lain-lain. Sedangkan tempat tidak resmi seperti rumah dari responden. Topik pembicaraan juga berpengaruh dalam pemilihan bahasa

Faktor-faktor sosial berpengaruh dalam pemakaian bahasa antar peserta tutur, oleh karena itu dalam pembahasan pemakaian bahasa berdasarkan lawan tutur dibagi menjadi beberapa bagian.

## 1. Pemakaian bahasa pada suku Bali berdasarkan lawan tutur

### 1.1 Pemakaian bahasa berdasarkan lawan tutur belum kenal usia jauh lebih tua sesama suku Bali

Tabel 10

No.	Bhs. yg. digunakan	Frek.
1.	Bhs. Bali Halus	16 orang
2.	B.B Halus & B. Ind.	20 orang
3.	B.B. Biasa & B. Ind.	4 orang
4.	B. Indonesia	10 Orang
	Jumlah	50 orang

Menurut tabel diatas 16 responden menggunakan bahasa Bali halus/bentuk hormat apabila berkomunikasi dengan lawan tutur sesama suku Bali yang belum kenal dan usia jauh lebih tua. Alasan pemakaian bahasa Bali Halus karena belum kenal lawan tutur dan menghormati lawan bicara yang jauh lebih tua. 20 responden menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Bali halus dan bahasa Indonesia. Alasan pemakaian bahasa campuran adalah menghormati lawan tutur yang jauh lebih tua. Sedangkan 10 responden yang menggunakan bahasa Indonesia 6 responden dengan alasan

tidak bisa bahasa Bali sedangkan 4 responden dengan alasan tidak tahu, begitu pula 4 responden yang menggunakan bahasa Bali biasa dan bahasa Indonesia dengan alasan tidak tahu.

Enam responden yang mengaku tidak bisa berbahasa Bali ini adalah responden yang lahir dan besar di Surabaya. empat dari enam responden yang mengaku tidak bisa berkomunikasi dengan bahasa Bali sebenarnya mereka bisa berbahasa Bali tapi hanya bahasa Bali pasif yaitu mampu mendengarkan tapi tidak bisa berkomunikasi dalam bahasa Bali. Menurut pengakuan 4 responden beserta orang tua mereka, bahasa Bali dan bahasa Indonesia sebenarnya diajarkan oleh orang tua mereka, tetapi karena lingkungan bahasa yang berbeda maka lama-lama bahasa Bali itu jarang mereka gunakan. Apabila orangtua 4 responden mengajak berbahasa Bali dalam komunikasi keluarga tanggapan anak-anak(4 responden) sering menggunakan bahasa Indonesia. Alasan pemakaian bahasa Indonesia karena bahasa Bali tidak bisa diterapkan pada masyarakat sekitar. Sehingga bahasa Indonesia bahkan bahasa Jawa yang berkembang dengan baik. Kefasihan penggunaan bahasa Jawa dan Indonesia ini dikarenakan keempat responden tersebut sering kontak

dengan kedua bahasa tersebut.

Namun ada juga 4 responden yang lahir dan besar di Surabaya mampu menggunakan bahasa Bali. Menurut pengakuan 4 responden, kemampuan bahasa Bali tidak hilang karena disamping sering menggunakan di rumah. 4 responden juga sering pulang ke Bali dan dalam jangka waktu yang lama misalnya pada waktu liburan sekolah. Hal inilah yang membuat mereka bisa latihan berbahasa Bali dengan lingkungan yang mendukung, sehingga bahasa Bali tersebut "membatin" dalam diri mereka. Hal inilah yang membuat bahasa Bali mereka tidak hilang.

### 1.2 Penakaian bahasa berdasarkan lawan tutur sesama suku Bali belum kenal usia sebaya

Tabel 11

No.	Bhs. yg. digunakan	Frek.
1.	B. B. Halus	12 orang
2.	B. B. Halus & B. Ind.	20 orang
3.	B. B. Biasa	4 orang
4.	B. Indonesia	14 orang
	Jumlah	50 orang

Dari tabel diatas bisa dilihat pilihan bahasa suku Bali di kelurahan Airlangga yaitu 12 responden menggunakan bahasa Bali halus, 20 responden menggunakan bahasa Bali halus dan bahasa Indonesia 14 responden menggunakan

bahasa Indonesia dan sisanya menggunakan bahasa Bali biasa.

### 1.3 Penakaian bahasa berdasarkan lawan tutur sesama suku Bali sudah akrab usia sebaya

Tabel 12

No.	Bhs. yg. Digunakan	Frek.
1.	Bhs. Ba. Halus	6 orang
2.	Bhs. Ba. Biasa	27 orang
3.	B. B. Halus & B. Ind.	4 orang
4.	B. B. Biasa & B. Ind.	7 orang
5.	B. Indonesia	6 orang
	Jumlah	50 orang

Menurut tabel diatas dari 50 responden 6 responden menggunakan bahasa Bali halus, 27 responden menggunakan bahasa Bali biasa, 6 responden menggunakan bahasa Indonesia, 7 responden menggunakan bahasa Bali biasa dan bahasa Indonesia sedangkan 4 responden menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Bali halus dan bahasa Indonesia. 6 responden yang menggunakan bahasa Bali halus adalah responden yang berumur 45 tahun ke atas, 6 responden tersebut adalah suku Bali yang berstatus sosial tinggi atau pengurus keagamaan. Sedangkan alasan 27 responden menggunakan bahasa Bali biasa adalah untuk lebih akrab dan lebih santai. Pemakaian bahasa Bali halus oleh 6 responden dengan alasan kebiasaan menggunakan bahasa tersebut. 4

responden yang menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Bali halus dan bahasa Indonesia dengan alasan kebiasaan menggunakan bahasa tersebut. 7 responden yang menggunakan bahasa Bali biasa dan bahasa Indonesia 3 responden dengan alasan kebiasaan dan 4 responden mengatakan tidak tahu.

Namun dari tabel diatas 27 responden masih menggunakan bahasa Bali biasa apabila berkomunikasi dengan sesama suku Bali yang sudah akrab usia sebaya. Untuk membuktikan jawaban dari 27 responden berikut ini kutipan data pembicaraan 2 suku Bali yang sudah akrab usia sebaya:

g: Ada apa mulih makelo, ngudah jumah?

# ade ape mulih mekeló núde jumah #

( Ada apa pulang lama ke Bali, ngapain di rumah? )

b: Tiang ngurus skripsi sambilang ngurus SIM. Ada mai timpal tiange ?

# tiyan, nurUs skripsi sambilan, nurUs sim. Ade mai timpal tiané #

( Saya ngurus skripsi sambil ngurus SIM. Ada teman saya yang ke sini? )

g: Ibi ada, adané Joko

# ibi ade, adane Joko #

( Kemarin ada, namanya Joko )

b: Ipun ngorahang apa?

# ipUn ngorahan, ape #

( Dia bilang apa saja? )

g: Ipun ngajak mebalih slank di Go Skate

# ipUn najak mebalih slèn di gos kèt #

( Dia ngajak nonton Slank di Go Skate )

data primer ( 27 Dsemer 1996 )

#### 1.4 Pemakaian bahasa berdasarkan lawan tutur sesama suku Bali sudah akrab usia jauh lebih tua

Tabel 13

No.	Bhs. yg. digunakan	Frek.
1.	Bhs. Ba. Halus	16 orang
2.	B. B. Halus & B.Ind.	20 orang
2.	B. B. Biasa & B.Ind.	4 orang
3.	Bhs. Indonesia	10 orang
	Jumlah	50 orang

Enam belas responden menggunakan bahasa Bali halus, 20 responden menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Bali halus dan bahasa Indonesia, 10 responden bahasa Indonesia dan 4 responden bahasa Bali biasa dan bahasa Indonesia. Alasan 16 responden menggunakan bahasa Bali halus adalah untuk menghormati lawan bicara karena jauh lebih tua. 20

responden yang menggunakan bahasa campuran (bahasa Bali halus & bahasa Indonesia) dengan alasan menghormati lawan tutur. Sepuluh responden dengan alasan kebiasaan memakai bahasa Indonesia apabila berbicara dengan suku Bali yang jauh lebih tua, sedangkan 4 responden mengatakan tidak tahu.

**1.5 Penakaian bahasa berdasarkan lawan tutur sesama suku Bali status sosial dan ekonomi lebih tinggi usia sebaya**

Tabel 14

No.	Bhs. yg. digunakan	Frek.
1.	B. B. Halus & B. Ind.	14 orang
2.	B. Biasa	25 orang
3.	B. B. Biasa & B. Ind.	4 orang
4.	B. Indonesia	6 orang
	Jumlah	49 orang

**1.6 Penakaian bahasa berdasarkan lawan tutur sesama suku Bali status sosial dan ekonomi lebih tinggi usia jauh lebih tua**

Tabel 15

No.	Bhs. yg. digunakan	Frek.
1.	B. Bali Halus	4 orang
2.	B. B. Halus & B. Ind	24 orang
3.	B. Indonesia	22 orang
	Jumlah	50 orang

**1.7 Penakaian bahasa berdasarkan lawan tutur suku lain belum kenal usia sebaya**

lima responden menggunakan bahasa Jawa, 8 responden

menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia adalah apabila lawan bicara menggunakan bahasa Jawa maka responden menggunakan bahasa Jawa apabila lawan bicara menggunakan bahasa Indonesia mereka juga menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan sisanya menggunakan bahasa Indonesia. 37 responden yang menggunakan bahasa Indonesia dengan alasan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional selain itu responden belum mengenal lawan tutur. Sedangkan sisanya dengan alasan kebiasaan menggunakan bahasa tersebut, apabila berkomunikasi dengan lawan tutur yang belum kenal dari suku lain.

Tabel 16

No.	Bhs. yg. digunakan	Frek.
1.	B. Jawa	5 orang
2.	B. Indonesia	37 orang
3.	B. Jawa & B. Indonesia	8 orang
	Jumlah	50 orang

#### 1.8 Penakaian bahasa berdasarkan lawan tutur suku lain belum kenal usia jauh lebih tua

48 responden menggunakan bahasa Indonesia dan 2 responden kosong. 14 dari 48 responden yang menggunakan bahasa Indonesia dengan dalih apabila lawan bicara bisa

berbahasa Indonesia apabila tidak menggunakan bahasa Jawa.

### 1.9 Pemakaian bahasa berdasarkan lawan tutur suku lain sudah akrab usia sebaya

Sebelas responden menggunakan bahasa Jawa dengan alasan lebih mengakrabkan diri dan lebih santai, 22 responden menggunakan bahasa Indonesia dengan alasan lebih komunikatif, sedangkan 17 responden menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dengan alasan yaitu 9 responden dengan alasan lebih komunikatif. 8 responden dengan alasan ingin belajar dan melatih kemampuan berbahasa Jawa. Pemakaian bahasa Jawa disamping bahasa Indonesia oleh para responden, hal ini dikarenakan bahasa Jawa adalah bahasa mayoritas masyarakat Surabaya. 4 dari sebelas responden yang menggunakan bahasa Jawa di atas adalah suku Bali penduduk tidak tetap di kelurahan Airlangga kecamatan Gubeng kotamadya Surabaya. Untuk lebih jelas lihatlah tabel di bawah ini.

Tabel 17

No	Bhs. yg. digunakan	Frek.
1	Bhs. Indonesia	22 orang
2	Bhs. Jawa	11 orang
3	B. Jawa & B. Indonesia	17 orang
	Jumlah	50 orang

### **1.10 Pemakaian bahasa berdasarkan lawan tutur suku lain sudah akrab usia jauh lebih tua**

Dari 50 responden 45 responden menggunakan bahasa Indonesia apabila lawan tutur suku lain, sudah akrab, usia jauh lebih tua. Sedangkan 3 responden menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dan 2 responden kosong.

### **1.11 Pemakaian bahasa berdasarkan lawan tutur suku lain status sosial/ekonomi lebih rendah**

Lawan tutur suku lain status sosial lebih rendah di sini adalah para pedagang sayur, tukang becak, penjual makanan rombongan. 16 responden menggunakan bahasa Jawa, 22 responden menggunakan bahasa Indonesia 12 menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

### **1.12 Pemakaian bahasa berdasarkan lawan tutur suku lain status sosial/ekonomi lebih tinggi usia sebaya**

Delapan responden menggunakan bahasa Jawa, 26 responden menggunakan bahasa Indonesia 16 responden menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

## **2. Pemakaian bahasa berdasarkan situasi dan tempat**

### **2.1 Pemakaian bahasa berdasarkan situasi formal dan tempat formal**

Situasi dan tempat formal disini adalah kegiatan

kerja di kantor atau kegiatan belajar mengajar di kampus/sekolah. Dari 50 responden 46 sepakat menggunakan bahasa Indonesia sedangkan sisanya tidak menjawab. Pemakaian bahasa Indonesia pada situasi dan tempat resmi oleh hampir semua responden ini dikarenakan bahasa Indonesia memiliki fungsi dan peran tersendiri diantara bahasa-bahasa daerah yang lain di Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara. Bahasa resmi negara adalah bahasa yang digunakan untuk keperluan resmi kenegaraan seperti pemerintahan dan pengadilan. Bahasa resmi negara juga mencakup sebagai pengantar dalam pendidikan dan sebagai pengantar kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi tingkat nasional (Halim, 1976: 15). Oleh karena itu pemakaian bahasa Indonesia dalam situasi resmi sudah merupakan keharusan. Penggunaan bahasa lain dalam suatu acara resmi akan dianggap sebagai suatu keganjilan oleh masyarakat pemakai bahasa di Indonesia.

## **2.2 Pemakaian bahasa berdasarkan situasi formal dan tempat tak formal**

Situasi formal dan tempat tidak formal disini adalah suatu acara rapat yang diadakan di suatu asrama atau rumah penduduk suku Bali. Dari 50 responden 47 menggunakan

bahasa Indonesia sedangkan tiga responden menggunakan bahasa Bali dan bahasa Indonesia.

Dalam suatu situasi formal dan tempat tidak formal bahasa Indonesia pun masih digunakan oleh mayoritas responden. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tetap berfungsi sebagai bahasa pengantar meskipun dalam situasi formal dan tempat acara tersebut tidak formal.

### **2.3 Pemakaian bahasa berdasarkan situasi tak formal dan tempat formal**

Situasi tak formal dan tempat formal disini adalah tempat di sekolah/di kantor pada masa istirahat atau situasi tidak formal. 30 responden yang berstatus sebagai pelajar/mahasiswa mengatakan apabila masa istirahat di sekolah/kampus dan lawan bicara suku Bali: 7 responden menggunakan bahasa Bali, 8 responden menggunakan bahasa Indonesia 15 responden menggunakan bahasa Bali dan bahasa Indonesia. Sedangkan apabila lawan bicara adalah suku lain 9 responden menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, 7 responden menggunakan bahasa Jawa dan 24 menggunakan bahasa Indonesia

Sedangkan responden yang bekerja atau pernah bekerja apabila lawan tutur suku Bali, 12 responden menggunakan

bahasa Indonesia dan 4 responden menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Bali. Untuk lawan tutur suku lain 12 responden menggunakan bahasa Indonesia 4 responden menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

#### **2.4 Pemakaian bahasa berdasarkan situasi dan tempat tidak formal**

Pemakaian bahasa pada situasi dan tempat tidak formal disini adalah apabila responden berbicara di rumah atau di kos-kosan. 25 responden penduduk tetap Surabaya mengatakan apabila lawan tutur adalah suku Bali(keluarga sendiri): 8 responden menggunakan bahasa Bali, Indonesia dan bahasa Jawa. 10 responden menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Bali. 7 responden menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan 25 responden yang bukan penduduk tetap semuanya menggunakan bahasa Bali apabila lawan tutur adalah suku Bali.

Sedangkan apabila lawan tutur adalah suku lain 22 responden menggunakan bahasa Indonesia, 11 responden menggunakan bahasa Jawa dan 17 responden menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

### **3. Pemakaian bahasa berdasarkan topik pembicaraan**

Topik pembicaraan menurut Suwito ada 2 yaitu topik pembicaraan yang bersifat formal dan topik pembicaraan yang bersifat informal. Topik pembicaraan yang bersifat formal adalah masalah kedinasan, ketatanegaraan, keilmuan dan sebagainya. Sedangkan topik bahasa yang bersifat informal yaitu masalah kekeluargaan, kesetiakawanan, persaudaraan dan sebagainya (Suwito, 1983: 74). Pemilihan bahasa berdasarkan topik pembicaraan dipengaruhi oleh faktor situasi dan participant yang terlibat pada pembicaraan tersebut.

#### **3.1 Pemakaian bahasa berdasarkan topik pembicaraan formal**

Untuk topik formal dan situasi formal 46 responden sepakat menggunakan bahasa Indonesia dan sisanya tidak menjawab. Sedangkan topik formal dan situasi informal dan lawan tutur suku Bali 19 responden menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Bali. 27 responden menggunakan bahasa Indonesia. Untuk lawan tutur suku lain 17 responden menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. 29 responden menggunakan bahasa Indonesia.

### **3.2 Pemakaian bahasa berdasarkan topik pembicaraan tidak formal**

Untuk topik tidak formal, situasi informal di sini adalah apabila responden berada di rumah atau di kos-kosan dalam suatu pembicaraan santai. 25 responden penduduk tetap kelurahan Airlangga Surabaya apabila lawan tutur suku Bali(keluarga sendiri): 8 responden menggunakan bahasa Bali, Jawa dan Indonesia. 10 responden menggunakan bahasa Bali dan bahasa Indonesia dan 7 responden menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan 25 responden bukan penduduk tetap menggunakan bahasa Bali apabila lawan tutur suku Bali.

Untuk lawan tutur suku lain , 11 responden menggunakan bahasa Jawa, 22 menggunakan bahasa Indonesia dan 17 menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.